BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era saat ini persaingan bisnis semakin ketat, hal ini menyebabkan beberapa perusahaan memerlukan dana guna mengembangkan bisnisnya. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan menjual saham perusahaannya kepada masyarakat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menjual sahamnya harus selalu menyiapkan laporan keuangan setiap tahunnya untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan. Dalam (IAI, 2019) Laporan Keuangan memiliki karakteristik kualitatif, dimana laporan keuangan harus bersifat relevan, dapat dibandingkan, disiplin dalam penyampaiannya serta mudah dipahami. Menurut (Indra & Arisudhana, 2012) Laporan Keuangan adalah salah satu sumber informasi yang memiliki peran penting dalam mengambil keputusan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus disajikan secara tepat waktu.

Dalam POJK No. 29/POJK.04/2016 Pasal 7 ayat 1 tentang Laporan Tahunan Emiten menyatakan bahwa Laporan keuangan harus memiliki pertanggungjawaban Direksi serta Dewan Komisaris untuk mengutus dan mengawasi emiten publik dalam jangka waktu 1 (satu) tahun buku kepada RUPS. Semua emiten wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan kepada OJK paling lambat pada bulan keempat. Emiten yang telat dalam menyampaikan laporan keuangan akan diberikan sanksi atau denda yang berpedoman pada Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: Kep-307/BEJ/07-2004 mengenai Peraturan Nomor I-H tentang sanksi poin II.6 yang menyebutkan jika seluruh perusahaan

Faktor Penentu Audit..., Andhini Laila Gita Safitri, Ak.-IBS, 2021

yang terdaftar di BEI bila mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan peringatan tertulis I, II, III , dan yang terakhir adalah sanksi suspensi.

Pada kenyataannya meskipun sanksi yang akan diperoleh sudah jelas tidak memungkiri bahwa masih ada emiten yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan yang sudah di audit kepada OJK. Peneliti (Indra & Arisudhana, 2012) mengatakan bahwa dalam melakukan pembuktian atas informasi laporan keuangan, Auditor memerlukan waktu yang cukup lama. Hal ini mengakibatkan penyampaian laporan keuangan akan mengalami keterlambatan. keterlambatan ini dapat disebut sebagai *Audit Delay*. Tetapi (Verawati & Wirakusuma, 2016) menyebutkan bahwa *Audit Delay* merupakan rentang waktu penyampaian laporan keuangan yang diukur antara tanggal penutupan buku dengan tanggal laporan audit yang telah dikeluarkan.

Dalam Penjelasan diatas dapat diketahui masih ada perusahaan yang tidak disiplin dalam menyampaikan laporan keuangannya, salah satunya perusahaan LQ-45. Perusahaan LQ-45 merupakan indeks saham yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia yang memiliki tingkat likuiditas paling tinggi terhadap kondisi pasar modal. Oleh karena itu, indeks LQ-45 ini harus selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, karena kepercayaan investor bergantung pada penyampaian informasi laporan keuangan yang jelas, akurat, dapat dibandingkan serta tepat waktu. Jika penyampaian laporan keuangan terlambat, maka akan berakibat turunnya kepercayaan investor dan berdampak juga pada

penurunan harga saham perusahaan. Berikut daftar emiten LQ-45 yang mengalami *Audit Delay* pada periode 2016-2020.

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan LQ-45 yang mengalami *Audit Delay* tahun 2016 – 2020

Tahun	Jumlah Perusahaan
2016	1
2017	0
2018	1
2019	4
2020	5

Sumber : Data diolah oleh Penulis melalui data (www.idx.co.id,2021)

Sejak tahun 2016 sampai tahun 2020 terdapat 28 perusahaan yang masih tetap menjadi emiten LQ-45. Dapat dilihat dari **tabel 1.1** ada 11 perusahaan LQ-45 yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan auditan kepada BEI. Sebagai contoh, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami *Audit Delay* selama 2 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2018 dan tahun 2019.

Dilansir dari investasi.kontan.co.id yang dipublikasikan tahun 2019 disebutkan bahwa pada tahun 2018**,** PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan. Dimana, auditor publik menandatangi laporan tersebut pada 29 April 2019 sedangkan Laporan keuangan tahun 2018 dipublikasikan pada 30 April 2019. Selain itu, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) mencatat adanya laba bersih yang menurun hingga 18,56% sepanjang tahun 2018 [1]

Begitupun dilansir dalam pasardana.id di tahun 2020, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk juga terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan

[1] https://investasi.kontan.co.id/news/laba-bersih-telkom-tlkm-turun-1856-pada-tahun-2018

tahunan 2019. Dimana laporan keuangan tersebut diterbitkan pada 25 Mei 2020 dan auditor public mendandatangani pada 25 Mei 2020. Oleh karena itu, PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2019. [2]

Berdasarkan fenomena diatas diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* yaitu faktor internal yang bisa disebabkan oleh rasio *profitabilitas*, rasio *leverage*, ataupun ukuran Komite Audit. Sedangkan, pada faktor eksternal bisa disebabkan oleh ukuran KAP.

Profitabilitas merupakan kenaikan laba dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan produktif yang bisa ditarik oleh perusahaan pemilik laba tersebut tanpa mengurangi kemampuan ekonomis (Suwardjono, 2010). Berdasarkan laporan keuangan emiten LQ-45 yang terdaftar di BEI, berikut data perubahan fluktuatif nilai ROA *(Return On Assets).*

Tabel 1.2
Perubahan *Return On Assets* (ROA) perusahaan LQ-45 tahun 2016 – 2020

Kode Perusahaan	Return On Assets (ROA)		Pertumbuhan
	2018	2019	
MNCN	9.03 %	13,20%	3.99 %
BBCA	3.13 %	3,11%	-0.02 %
TLKM	13.08 %	12,47%	-0.61%
LPPF	21.79 %	28,30%	6.51 %

Sumber : Data diolah oleh Penulis melalui data (www.idx.co.id, 2021)

Berdasarkan **tabel 1.1** dapat diketahui adanya fluktuasi rasio *Return On Assets* (ROA) di tahun 2018 dan 2019 yang mencatatkan bahwa adanya

[2] https://pasardana.id/news/2020/8/5/tlkm-satu-dari-91-emiten-bermasalah/9

peningkatan ROA kearah positif pada perusahaan MNCN dan LPPF. Namun, pada BBCA dan TLKM mencatatkan bahwa adanya penurunan ROA kearah negatif. Pertumbuhan laba negatif akan mempengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan contohnya pada perusahaan TLKM. Peneliti (Ariyani & Budiartha, 2014) menyebutkan bahwa Profitabilitas bepengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, jika suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah maka akan mempengaruhi proses penyelesaian laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan tersebut akan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangannya kepada OJK.

Leverage juga bisa menjadi salah satu faktor *Audit Delay*. *Leverage* merupakan rasio yang menggambarkan banyaknya dana yang disediakan oleh kreditur. Rasio leverage diproksikan dengan rasio utang (*debt ratio*). Dimana tingkat aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Idawati, 2020)**.** Hal ini akan menyebabkan adanya fluktuasi pada *Debt To Equity Ratio* (DER).

Tabel 1.3
Perubahan *Debt To Equity* (DER) perusahaan LQ-45 tahun 2016 – 2020

Kode Perusahaan	Debt to Equity (DER)		Pertumbuhan
	2018	2019	
KLBF	0,19%	0,21%	0,02%
MNCN	0,54%	0,42%	-0,12%
TLKM	0,76%	0,89%	0,13%
PGAS	1,48%	1,28%	-0,20%

Sumber : Data diolah oleh Penulis melalui data (www.idx.co.id, 2021)

Berdasarkan **tabel 1.3** dapat diketahui pertumbuhan DER menunjukkan tidak semua perusahaan mampu menurunkan tingkat hutangnya dalam 1 tahun dan

tidak semua perusahaan memiliki pertumbuhan hutang yang negatif. Misalnya pada perusahaan KLBF dan TLKM mencatatkan adanya pertumbuhan DER kearah positif. Sedangkan pada perusahaan MNCN dan PGAS mencatatkan adanya penurunan DER kearah negatif. Dalam (Tampubolon & Siagian, 2020) mengatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*, hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan memiliki tingkat hutang yang relatif tinggi terhadap total ekuitas, maka ketepatan penyampaian laporan keuangan akan memperpendek waktu *Audit Delay*.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* yaitu Ukuran Komite Audit. Menurut POJK No.55/POJK.04/2015 Pasal 4 Komite Audit paling sedikit terdiri atas 3 (tiga) anggota yang berasal dari komisaris Independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. (Afriliana & Ariani, 2020) pada penelitiannya menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan jika semakin banyak anggota komite audit maka semakin mengurangi tingkat *Audit Delay*, dan sebaliknya.

Faktor lain yang dapat menyebabkan *Audit Delay* adalah Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). KAP yang memiliki kemampuan audit yang lebih baik diklasifikasikan sebagai KAP *big four*, sedangkan sebaliknya disebut sebagai KAP *non-big four* (Bawono & Singgih, 2016). Pada saat ini beberapa perusahaan LQ-45 masih banyak yang mengalami *Audit Delay* meskipun di audit oleh KAP Big Four ataupun *Non*-Big Four.

Tabel 1.4
Persentase *Audit Delay* yang diaudit oleh KAP Big Four dan Non-Big Four pada perusahaan LQ-45 tahun 2016-2020

Jenis KAP	*Audit Delay*	Persentase
Big Four	10	83%
Non- Big Four	2	17%

Sumber : Data diolah oleh Penulis melalui data (www.idx.co.id, 2021)

Berdasarkan **tabel 1.4** dapat dinyatakan bahwa tidak semua perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dapat menyampaikan laporan keungannya dengan tepat waktu. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian (Widiastuti & Kartika, 2018) mengatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* karena pada fenomena diatas dapat diketahui bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP big four lebih banyak mengalami *Audit Delay* dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-big four.

Penelitian yang menggunakan *Audit Delay* sebagai variable dependen sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu seperti pada penelitian (Khoufi & Khoufi, 2018) dan (Liwe et al., 2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Tetapi, didalam penelitian (Yansen, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Pada faktor lain yaitu *Leverage* memiliki pengaruh negatif pada penelitian (Pratiwi, 2018) dan memiliki pengaruh positif pada penelitian (Sastrawan & Latrini, 2016). Di dalam penelitian (Salleh et al., 2017) memiliki kesimpulan bahwa komite tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*, hal ini bertolak belakang dengan hasil (Pemayun & Astika, 2016) yang mengatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Menurut (Widiastuti & Kartika, 2018) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh positif terhadap *Audit Delay*, hasil penelitian

tersebut berbeda dengan (Zakaria et al., 2018) yang mengatakan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan GAP yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, ternyata terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis memiliki perbedaan dengan jurnal acuan yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tahun penelitian yang berbeda dengan rentang waktu 5 (lima) tahun yaitu tahun 2016 – 2020, sampel perusahaan LQ-45 dan beberapa variable independen yang berbeda, dimana variable independen tersebut adalah *Profitabilitas, Leverage*, Ukuran Komite Audit, dan Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik). Oleh karena itu, agar dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat menyebabkan *Audit Delay*, penulis tertarik untuk mengambil judul **"Faktor Penentu *Audit Delay* terhadap Perusahaan LQ-45 di Indonesia Tahun 2016 - 2020".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh BEI, tidak seluruh perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.
2. Pertumbuhan tingkat laba dan hutang perusahaan tidak menjamin akan memperpendek waktu *Audit Delay.*
3. Jumlah komite audit berdasarkan UUD bukan jaminan terhadap penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu

4. Ukuran KAP bukan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan penyampaian laporan keuangan tepat waktu. Karena pada fenomena KAP *Big-Four* masih ada laporan keuangan yang terlambat dalam penyampaiannya.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini bisa dipahami sesuai dengan tujuan yang telah dibuat maka batasan masalah yang dimaksud antara lain :

1. Pengukuran untuk variable dependen *Audit Delay* hanya dapat diukur melalui perbedaan antara tanggal publikasi laporan keuangan dengan tanggal dikeluarkannya opini auditor.
2. Variable independen *Profitabilitas* diproksikan dengan ROA, *Leverage* diproksikan dengan DER, komite audit diproksikan dengan proporsi komite audit, dan ukuran KAP yang menggunakan KAP *big four* memakai *dummy* 1, dan KAP non-*big four* menggunakan *dummy* 0.
3. Penulis menggunakan data sekunder karena sampel yang digunakan hanya perusahaan LQ-45 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah rasio *profitabilitas* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada emiten LQ-45 tahun 2016-2020?
2. Apakah rasio *leverage* berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada emiten LQ-45 tahun 2016-2020?
3. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *Audit Dela*y pada emiten LQ-45 tahun 2016-2020?
4. Apakah ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada emiten LQ-45 tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pengaruh rasio *profitabilitas* terhadap *Audit Delay* pada emiten LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Menganalisis pengaruh rasio *leverage* terhadap *Audit Delay* pada emiten LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. Menganalisis pengaruh ukuran komite audit terhadap *Audit Delay* pada emiten LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Menganalisis pengaruh ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) terhadap *Audit Delay* pada emiten LQ-45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi tambahan untuk peneliti selanjutnya, karena bukti empiris tersebut dapat digunakan untuk referensi yang bisa terus diperluaskan untuk peneliti-peneliti yang akan datang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian selanjutnya mengenai faktor penentu *Audit Delay* pada emiten LQ-45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan infromasi untuk beberapa investor mengenai aspek yang mempengaruhi *Audit Delay* secara empiris, sehingga investor bisa mempertimbangkan apabila ingin melakukan investasi pada perusahaan tersebut.
2. Memberikan informasi yang dapat mempermudah auditor agar dapat melakukan indentifikasi aspek yang berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga auditor dapat mengaudit laporan yang berkualitas kepada OJK yang berguna untuk memberikan informasi para pemakai laporan keuangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan pada penelitian ini dapat dijelaskan secara tersusun agar membuat mudah pembaca, oleh karena itu penulis memakai sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan litelatur dan kerangka teoritis yang terdiri dari definisi *Audit Delay*, rasio *profitabilitas*, rasio *leverage*, ukuran komite audit dan ukuran KAP yang berkaitan dengan penelitian ini yang digunakan sebagai dasar analisis teori penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang populasi dan sampel penelitian, jenis data serta sumber data, jenis penelitian, definisi operasional variabel penelitian, model pengumpulan data, dan metode penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN MASALAH

Bab ini akan membahas uji hipotesis penelitian serta penyajian hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan. Selain itu, pada bab ini juga membahas mengenai hasil uji yang dilakukan dengan teori terkait.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang diberikan berasal dari uji yang dilakukan pada bab IV serta keterbatasan masalah pada penelitian ini. Saran yang diberikan bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.